

PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN SAMPAH PERKOTAAN: STUDI KASUS JAMBANGAN, SURABAYA

COMMUNITY PARTICIPATION IN URBAN WASTE MANAGEMENT: A CASE STUDY OF JAMBANGAN, SURABAYA

¹Ni Made Hening Cahayaningsih, ²Tri Anggraini Prajnawrdhi, ³Eka Diana Mahira, ⁴Dewi Septanti,

⁵Sarah Cahyadini, ⁶Tanti Satriana Rosary Nasution

^{1,2,3}Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Udayana

^{4,5,6}Departemen Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil, Perencanaan, dan Kebumihan, Institut
Teknologi Sepuluh Nopember

¹heningcahaya01@gmail.com, ²anggieprajnawrdhi@unud.ac.id, ³diana.mahira21@gmail.com,

⁴dewi_s@arch.its.ac.id, ⁵s.cahyadini@arch.its.ac.id, ⁶t.nasution@arch.its.ac.id

Abstrak

Masalah lingkungan, terutama sampah, semakin mengancam keberlanjutan kawasan pemukiman yang padat. Kampung Jambangan, Surabaya berhasil mendukung pencapaian *Sustainable Development Goals* 11: Kota dan Komunitas Berkelanjutan, tercermin melalui praktik pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan, partisipasi masyarakat yang kuat, dan legitimasi kelembagaan melalui program *Green and Clean* dan penghargaan Kalpataru sebagai bentuk pengakuan atas inovasi pemukiman berbasis masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran strategis masyarakat dalam mendukung efektivitas pengelolaan sampah di Kampung Jambangan, serta bagaimana praktik tersebut mencerminkan prinsip-prinsip masyarakat yang cerdas, inklusif, dan berdaya dalam konteks pembangunan berkelanjutan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui observasi partisipatif selama sebulan di Kampung Jambangan, wawancara mendalam dengan Kepala RW 03 Jambangan, Pengelola Pusat Daur Ulang Jambangan, serta pemilik Usaha Kecil Menengah Tris Flower, serta dokumentasi kegiatan warga yang semuanya dianalisis untuk mengidentifikasi pola partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan pengelolaan sampah di Kampung Jambangan sangat bergantung pada partisipasi aktif masyarakat melalui komunitas bank sampah yang menghasilkan perkiraan pengurangan 50%-60% volume sampah ke TPA, sekaligus meningkatkan pemberdayaan sosial ekonomi warga. Praktik pengelolaan sampah partisipatif di Kampung Jambangan menunjukkan bagaimana keterlibatan warga dapat menjadi model adaptif untuk mengurangi beban sistem sampah kota, meningkatkan efisiensi sumber daya, dan memperkuat ketahanan sosial-lingkungan di tengah urbanisasi dan perubahan iklim. Temuan tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat aktif memiliki efek yang signifikan terhadap efektivitas pengelolaan sampah perkotaan, yang relevan untuk diterapkan dalam konteks global untuk mendukung pengembangan kota yang bersih, sehat, dan berkelanjutan.

Kata kunci: Model Partisipatif; Keberlanjutan Perkotaan; Inovasi Akar Rumpun.

Abstract

Environmental problems, especially waste, increasingly threaten the sustainability of densely populated areas. Kampung Jambangan, Surabaya has successfully supported the achievement of Sustainable Development Goals 11: Sustainable Cities and Communities, reflected through sustainable environmental management practices, strong community participation, and institutional legitimacy through the Green and Clean program and the Kalpataru award as a form of recognition for community-based settlement innovation. This research aims to examine the strategic role of the community in supporting the effectiveness of waste management in Jambangan Village, as well as how the practice reflects the principles of a smart, inclusive, and empowered community in the context of sustainable development. This research uses a qualitative approach through participatory observation for a month in Jambangan Village, in-depth

interviews with the Head of RW 03 Jambangan, the Manager of the Jambangan Recycling Center, and the owner of the Tris Flower Small and Medium Enterprise, as well as documentation of residents' activities, all of which are analyzed to identify patterns of community participation in waste management. The results of the study show that the success of waste management in Jambangan Village is highly dependent on the active participation of the community through the waste bank community which results in an estimated reduction of 50%-60% of the volume of waste to landfills, as well as increasing the socio-economic empowerment of residents. Participatory waste management practices in Jambangan Village show how citizen involvement can be an adaptive model to reduce the burden on the city's waste system, improve resource efficiency, and strengthen socio-environmental resilience in the midst of urbanization and climate change. The findings suggest that active community engagement has a significant effect on the effectiveness of urban waste management, which is relevant to be applied in a global context to support the development of clean, healthy, and sustainable cities.

Keywords: *Participatory Model; Urban Sustainability; Grassroots Innovation.*

PENDAHULUAN

Permasalahan sampah di kawasan perkotaan semakin kompleks seiring pertumbuhan penduduk yang menyebabkan peningkatan sampah baik secara kuantitas maupun jenisnya (Lisa et al., 2024). Sampah yang tidak terkelola dengan baik dapat menimbulkan berbagai dampak negatif, mulai dari pencemaran udara dan air, gangguan kesehatan masyarakat, hingga menurunnya kualitas hidup secara keseluruhan (Gatta et al., 2022). Kondisi ini menuntut adanya solusi pengelolaan lingkungan yang efektif dan partisipatif, terutama di kawasan urban padat. Menurut Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional, di Surabaya menunjukkan bahwa sebagian besar timbulan sampah, yakni lebih dari 85% berasal dari sektor rumah tangga (SIPSN, 2024). Hal ini menandakan bahwa solusi pengelolaan sampah yang efektif tidak cukup hanya mengandalkan sistem pengangkutan dan penanganan dari pemerintah kota, tetapi juga membutuhkan keterlibatan langsung masyarakat sebagai penghasil utama sampah.

Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah menjadi semakin penting, terutama di kawasan permukiman padat seperti kampung kota. Kontribusi aktif warga dalam kegiatan pemilahan sampah, pengelolaan bank sampah, dan penerapan prinsip 3R (*reduce, reuse, recycle*) dapat memberikan dampak

signifikan terhadap pengurangan volume sampah yang dikirim ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA), sekaligus memperkuat kesadaran lingkungan dan solidaritas sosial. Sejumlah kajian mendukung pentingnya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah perkotaan. Pengelolaan sampah yang efektif tidak hanya mendukung pengembangan perkotaan, tetapi juga menjadi pintu masuk menuju ekonomi sirkular jangka panjang (Salsabila et al., 2023). Partisipasi masyarakat dapat mencakup berbagai bentuk, mulai dari penyediaan sampah terpilah kepada petugas, pemulihan sumber daya, hingga keterlibatan dalam administrasi dan pengambilan keputusan bersama pemerintah (Rigasa et al., 2017). Tingkat partisipasi tertinggi adalah *community management*, di mana masyarakat memiliki otoritas langsung terhadap pengoperasian dan pemeliharaan sistem, meskipun keberhasilannya tetap bergantung pada dukungan kelembagaan dan regulasi. Tanpa dukungan infrastruktur pengumpulan sampah, kontribusi masyarakat akan sangat terbatas. Karena itu, strategi berbasis komunitas perlu diperkuat dengan insentif, kompetisi, serta penghargaan dari pemerintah lokal (Sinthumule & Mkumbuzi, 2019).

Sebagian besar penelitian yang ada masih bersifat deskriptif dan belum secara sistematis mengukur kontribusi komunitas tertentu terhadap reduksi beban TPA pada

skala mikro. Dengan demikian, terdapat research gap pada aspek utama yaitu belum adanya model analitis yang mengintegrasikan berbagai dimensi partisipasi masyarakat dalam satu kerangka konseptual yang komprehensif.

Kampung Jambangan di Surabaya merupakan salah satu contoh keberhasilan implementasi pengelolaan sampah berbasis masyarakat. Kawasan ini dikenal sebagai kampung percontohan lingkungan karena berhasil menurunkan volume sampah melalui inisiatif kolektif warga dalam pemilahan dan pengelolaan sampah domestik. Keberhasilan ini juga berkontribusi terhadap penurunan timbulan sampah kota secara signifikan, yang menjadi bagian dari strategi besar pengurangan beban TPA di Surabaya (Fadilla & Kriswibowo, 2022). Berdasarkan data SIPSN, jumlah timbulan sampah Surabaya menurun signifikan pada tahun 2020 sebanyak 811.255 ton menjadi 650.614 ton pada tahun 2021 (SIPSN, 2024). Kampung Jambangan telah menunjukkan keberhasilan dalam mendukung pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDG) khususnya SDG 11 yang berfokus pada kota dan komunitas berkelanjutan (Rukmana & Sucipto, 2020). Keberhasilan ini tercermin melalui praktik pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan, partisipasi masyarakat yang aktif dan kuat, serta legitimasi kelembagaan yang diperoleh melalui program-program seperti *Green and Clean*. Selain itu, penghargaan Kalpataru yang diterima oleh komunitas ini menjadi pengakuan atas inovasi dan komitmen pemukiman berbasis masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan. Kampung Jambangan dikenal sebagai pionir dalam penerapan pengelolaan sampah berbasis masyarakat melalui model bank sampah. Program ini tidak hanya mengurangi volume sampah yang dikirim ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA), tetapi juga berhasil mendorong perubahan perilaku dan membentuk sistem ekonomi sirkular di tingkat lokal. Bank sampah di Jambangan berfungsi sebagai

lembaga komunitas yang mengelola sampah anorganik secara kolektif, memberikan insentif ekonomi bagi warga, dan mengedukasi masyarakat tentang pentingnya pemilahan dan daur ulang (Megawati et al., 2024).

Namun demikian, keberhasilan tersebut belum banyak dianalisis secara integratif dengan dukungan indikator lapangan yang terukur. Novelty penelitian ini terletak pada pengembangan model multidimensi partisipasi masyarakat yang mencakup partisipasi teknis, partisipasi organisasional, partisipasi sosial-edukatif, dan partisipasi ekonomi kreatif.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara tematik pola partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di Kampung Jambangan, mengukur kontribusi operasional komunitas terhadap pengurangan beban TPA, dan membandingkan temuan tersebut dengan literatur pengelolaan sampah berbasis komunitas. Dengan demikian, studi ini tidak hanya memberikan deskripsi praktik lokal, tetapi juga menawarkan kontribusi konseptual dan empiris terhadap diskursus pengelolaan sampah perkotaan berbasis komunitas dalam kerangka pembangunan berkelanjutan.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk menganalisis secara mendalam pola partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah berbasis komunitas di Kampung Jambangan, Surabaya. Pendekatan ini dipilih karena karakter partisipasi masyarakat merupakan fenomena sosial yang kontekstual, melibatkan dinamika hubungan antarwarga, struktur kelembagaan lokal, serta motivasi sosial-ekonomi yang tidak dapat sepenuhnya dijelaskan melalui angka semata.

Desain studi kasus memungkinkan peneliti mengeksplorasi fenomena dalam konteks nyata secara komprehensif, dengan mempertimbangkan interaksi antara aktor,

aktivitas, dan sistem kelembagaan yang membentuk praktik pengelolaan sampah di tingkat komunitas. Pendekatan ini relevan untuk menjawab tujuan penelitian yang berfokus pada pemahaman mendalam terhadap peran strategis masyarakat dalam mendukung efektivitas pengelolaan sampah perkotaan.

Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian dilakukan di RW 03 Kampung Jambangan, Kota Surabaya, yang dikenal sebagai salah satu kawasan percontohan pengelolaan sampah berbasis masyarakat. Lokasi ini dipilih secara purposif karena memiliki sistem bank sampah aktif di setiap RT serta Pusat Daur Ulang (PDU) yang beroperasi secara berkelanjutan.

Subjek penelitian terdiri atas tiga informan kunci yang memiliki peran strategis dalam sistem pengelolaan sampah, yaitu Kepala RW 03 Jambangan, Pengelola PDU Jambangan, serta Pemilik UKM kerajinan daur ulang Tris Flower. Pemilihan informan dilakukan secara purposive sampling berdasarkan posisi dan keterlibatan langsung dalam proses pengelolaan sampah berbasis komunitas.

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama, yaitu: (1) Observasi partisipatif selama satu bulan, untuk mengamati langsung aktivitas warga dan operasional bank sampah dalam konteks keseharian; (2) Wawancara mendalam dengan tokoh kunci, yaitu Kepala RW 03 Jambangan, Pengelola PDU Jambangan, serta pemilik UKM Tris Flower guna memahami perspektif kelembagaan dan dinamika partisipasi; dan (3) Studi dokumentasi, yang mencakup catatan kegiatan, laporan internal bank sampah, serta dokumentasi visual kegiatan lingkungan warga.

Teknik Analisis Data

Data dianalisis secara tematik, dengan tahapan: (1) Reduksi data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi; (2) Koding dan kategorisasi temuan berdasarkan bentuk partisipasi masyarakat; dan (3) Interpretasi pola-pola partisipasi untuk menjelaskan keterkaitan antara aktor, aktivitas, dan keberhasilan pengelolaan sampah di tingkat komunitas.

Validitas Data

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan strategi triangulasi yang mencakup triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan perspektif dari berbagai informan kunci, yaitu Kepala RW 03 Jambangan, Pengelola PDU Jambangan, dan pemilik UKM Tris Flower. Triangulasi metode diterapkan melalui penggunaan tiga teknik pengumpulan data yang berbeda yaitu observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi yang saling melengkapi dalam menggambarkan praktik partisipasi masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat di Kampung Jambangan berlangsung dalam beberapa dimensi yang saling melengkapi, yaitu teknis, organisasional, sosial-edukatif, dan inovasi ekonomi kreatif. Keempat dimensi tersebut membentuk model pengelolaan sampah berbasis komunitas yang adaptif, serta memberikan kontribusi signifikan terhadap efektivitas pengelolaan sampah perkotaan. Analisis tematik dilakukan pada hasil wawancara yang disajikan pada Tabel 1.

Pada dimensi teknis, pengolahan sampah berupa pemilahan di Jambangan dilakukan di Pusat Daur Ulang (PDU). Sampah rumah tangga yang terkumpul tidak sepenuhnya sudah dipilah sejak dari sumber, sehingga proses pemilahan lebih lanjut dilakukan di PDU. Ketua PDU Jambangan

menegaskan bahwa “organiknya nanti kita manfaatkan sebagai kompos... anorganik kita sortir lagi menurut jenisnya, nanti kita setorkan ke pengepul” (Wawancara, Mei 2025). Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar sampah organik diolah menjadi kompos, sementara anorganik bernilai ekonomi dipisahkan untuk dijual ke pengepul. Meski demikian, sekitar 40–50% dari total timbulan tetap berakhir sebagai residu yang tidak dapat didaur ulang. Kondisi PDU Jambangan disajikan pada Gambar 1.

Tabel 1. Analisis Tematik Partisipasi Masyarakat Jambangan

Tema	Bentuk Partisipasi	Bukti Wawancara	Kontribusi
Teknis	Pemilahan sampah, kompos, setoran anorganik	<i>“Organiknya jadi kompos, anorganik ke pengepul”</i> (Pengelola PDU Jambangan, 2025)	Efisiensi sumber daya, pengurangan sampah TPA
Organisasional	Bank sampah RT, tabungan, koordinasi	<i>“RW 3 ada 8 RT semua punya bank sampah”</i> (Ketua RW 03 Jambangan, 2025)	Kelembagaan lokal, motivasi ekonomi
Sosial-Edukatif	Kerja bakti, lomba <i>Green & Clean</i> , kader lingkungan	<i>“Kerja bakti tiap bulan, lomba lingkungan tiap tahun”</i> (Ketua RW 03 Jambangan, 2025)	Solidaritas sosial, kesadaran ekologis
Ekonomi Kreatif	UKM Tris Flower, <i>reuse & repair</i>	<i>“Awalnya tidak terorganisir, berkembang karena permintaan pasar”</i> (Pemilik UKM Tris Flower, 2025)	Ekonomi sirkular, inovasi kreatif lokal

Sumber: Dokumen Pribadi, 2025.



Gambar 1. PDU Jambangan
 Sumber: Dokumen Pribadi, 2025.

Dimensi organisasional terwujud melalui sistem bank sampah di seluruh RT di RW 03 Jambangan. Kepala RW menyampaikan bahwa “RW 03 ada 8 RT, semua punya bank sampah... hampir semuanya sudah punya kesadaran karena melihat dari warga yang dapat keuntungan dari jual sampah tadi” (Wawancara, Mei 2025). Proses penyortiran dapat dilihat secara langsung melalui kegiatan pemilahan di bank sampah, di mana warga membawa sampah untuk dipisahkan sesuai kategori (Gambar 2).

Warga dapat menabung hasil setoran sampah ekonomis melalui buku tabungan khusus, yang menjadi bukti nyata adanya sistem insentif ekonomi berbasis komunitas (Gambar 3).

Dokumentasi buku tabungan menunjukkan bahwa sampah yang dikumpulkan bernilai ekonomi, sehingga mendorong warga untuk konsisten memilah dan menyeter. Hal ini memperlihatkan bahwa partisipasi organisasional cukup kuat, dengan motivasi ekonomi sebagai faktor pendorong utama.



Gambar 2. Aktivitas Penyortiran Sampah di Bank Sampah RT 05 RW 03, Jambangan
Sumber: Dokumen Pribadi, 2025.



Gambar 3. Buku Tabungan Bank Sampah RT 05 RW 03, Jambangan
Sumber: Dokumen Pribadi, 2025.

Selain itu, terdapat partisipasi sosial-edukatif melalui kerja bakti bulanan, lomba lingkungan, dan kegiatan kader lingkungan. Kepala RW menjelaskan: “Kerja bakti di lingkungan masing-masing, pembersihan saluran, tanaman tinggi ditata kembali... tiap tahun ada event lomba lingkungan, terakhir dari Kementerian Proklamasi Kampung Iklim” (Wawancara, Mei 2025). Aktivitas ini tidak hanya berfungsi untuk menjaga kebersihan lingkungan, tetapi juga memperkuat solidaritas sosial di tingkat komunitas. Legitimasi atas partisipasi tersebut diperkuat dengan adanya piagam penghargaan seperti pada Gambar 4 yang diterima Jambangan dari berbagai lomba lingkungan, yang menjadi pengakuan formal terhadap konsistensi warga dalam menjaga keberlanjutan lingkungan.

Dimensi terakhir adalah inovasi ekonomi kreatif, sebagaimana terlihat pada UKM Tris Flower. Pemilik usaha menyatakan: “Awalnya tidak terorganisir... setelah banyak permintaan, kami harus minta dari bank sampah RW lain... bahkan menerapkan 4R, supaya barang rusak bisa bernilai jual lagi” (Wawancara, Mei 2025). UKM ini membuktikan bahwa partisipasi masyarakat dapat berkembang menjadi kegiatan ekonomi sirkular lokal, meskipun masih menghadapi tantangan berupa regenerasi pekerja dan dukungan sosial keluarga. Dari hasil tersebut terlihat bahwa partisipasi masyarakat di

Jambangan memiliki kontribusi yang nyata terhadap efektivitas pengelolaan sampah perkotaan. Praktik pemilahan dan pengolahan kompos di PDU mampu mengurangi beban TPA, sementara sistem bank sampah memberikan motivasi ekonomi yang memperkuat konsistensi partisipasi. Kegiatan sosial-edukatif seperti kerja bakti dan lomba lingkungan memperkuat solidaritas sosial, sedangkan inovasi kreatif UKM Tris Flower membuktikan bahwa sampah dapat menjadi sumber ekonomi baru melalui pendekatan *circular economy*.

Temuan ini menegaskan bahwa keterlibatan masyarakat bukan hanya instrumen teknis, tetapi juga model adaptif untuk mengurangi beban sistem kota, meningkatkan efisiensi sumber daya, dan memperkuat ketahanan sosial-lingkungan. Model ini sejalan dengan penelitian Sinthumule & Mkumbuzi (2019) yang menekankan pentingnya insentif dan dukungan kelembagaan, serta Rigasa et al. (2017) yang menyoroti efektivitas *community-based solid waste management*. Oleh karena itu, Jambangan dapat dilihat sebagai praktik lokal yang memiliki relevansi global dalam mendukung pencapaian SDG 11: Kota dan Komunitas Berkelanjutan. Untuk memperjelas posisi model Jambangan dalam konteks literatur, Tabel 2 berikut menyajikan analisis komparatif.



Gambar 3. Penghargaan Lingkungan RW 03, Jambangan
Sumber: Dokumen Pribadi, 2025.

Tabel 2. Analisis Komparatif Model Jambangan

Aspek	Kondisi Jambangan	Temuan Studi Sebelumnya	Analisis Komparatif
Reduksi Sampah ke TPA	Estimasi 50–60% reduksi; 40–50% residu	Studi <i>community-based waste management</i> umumnya menekankan partisipasi tanpa angka operasional spesifik (Rigasa et al., 2017)	Jambangan menunjukkan dampak terukur, bukan hanya deskriptif partisipasi.
Struktur Kelembagaan	8 RT memiliki bank sampah aktif	Sinthumule & Mkumbuzi (2019): bergantung dukungan kelembagaan	Jambangan memenuhi prasyarat kelembagaan stabil.
Insentif Ekonomi	Sistem tabungan sampah + UKM Tris Flower	Salsabila et al. (2023): <i>public engagement</i> meningkat bila ada insentif	Model Jambangan menunjukkan insentif ekonomi sebagai faktor konsistensi partisipasi.
Dukungan Pemerintah	Green & Clean, penghargaan Kalpataru	Fadilla & Kriswibowo (2022): kemitraan pemerintah–masyarakat penting	Jambangan menunjukkan integrasi lokal dan legitimasi formal.
Dimensi Sosial	Kerja bakti rutin, lomba lingkungan tahunan	Rigasa et al. (2017): <i>community management</i> meningkatkan keberlanjutan	Partisipasi sosial memperkuat keberlanjutan jangka panjang.

Sumber: Dokumen Pribadi, 2025.

Analisis komparatif pada Tabel 2 menunjukkan bahwa model Jambangan tidak hanya memenuhi karakteristik umum pengelolaan sampah berbasis komunitas sebagaimana dijelaskan dalam literatur, tetapi juga memperlihatkan tingkat operasionalisasi yang lebih konkret. Berbeda dengan studi sebelumnya yang lebih menekankan aspek normatif partisipasi (Rigasa et al., 2017; Sinthumule & Mkumbuzi, 2019), penelitian ini mengidentifikasi estimasi reduksi sampah sebesar 50–60%, yang menunjukkan dampak kuantitatif terhadap beban TPA. Selain itu, keberadaan bank sampah di seluruh 8 RT memperlihatkan tingkat institusionalisasi yang relatif merata, bukan terpusat pada satu kelompok saja. Dibandingkan dengan temuan Salsabila et al. (2023) yang menekankan

pentingnya insentif untuk meningkatkan keterlibatan publik, sistem tabungan sampah dan pengembangan UKM Tris Flower menunjukkan bahwa insentif ekonomi di Jambangan telah terintegrasi secara struktural dalam sistem pengelolaan sampah. Dengan demikian, model Jambangan memperlihatkan kombinasi antara dukungan kelembagaan, legitimasi formal, insentif ekonomi, dan partisipasi sosial yang berjalan simultan. Hal ini menjelaskan mengapa efektivitas pengelolaan sampah di kawasan ini relatif lebih stabil dibanding praktik berbasis komunitas yang bersifat sporadis.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat di Kampung Jambangan, Surabaya, merupakan model pengelolaan sampah berbasis komunitas yang adaptif dan multidimensi. Partisipasi teknis melalui pemilahan sampah dan pengolahan kompos, partisipasi organisasional melalui sistem bank sampah dan tabungan, partisipasi sosial-edukatif melalui kerja bakti serta lomba lingkungan, dan partisipasi ekonomi kreatif melalui UKM Tris Flower, seluruhnya berkontribusi terhadap pengurangan beban TPA, efisiensi pemanfaatan sumber daya, serta penguatan kohesi sosial-lingkungan. Temuan ini menegaskan bahwa keterlibatan aktif masyarakat bukan hanya instrumen teknis, melainkan juga strategi adaptif yang memperkuat ketahanan komunitas dalam menghadapi tantangan urbanisasi dan perubahan iklim. Melalui integrasi aspek teknis, kelembagaan, sosial, dan ekonomi kreatif, Jambangan telah membuktikan diri sebagai kampung percontohan lingkungan yang berpotensi direplikasi di kawasan perkotaan lain. Dengan demikian, partisipasi masyarakat tidak hanya mendukung pencapaian target pengelolaan sampah perkotaan di Surabaya, tetapi juga berkontribusi terhadap Sustainable Development Goal (SDG) 11: Kota dan Komunitas Berkelanjutan. Pada skala global, praktik Jambangan memberikan pelajaran bahwa pengelolaan sampah berbasis komunitas dapat menjadi model adaptif dalam mendukung pembangunan kota yang bersih, sehat, inklusif, dan berkelanjutan.

Namun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus tunggal, sehingga temuan yang dihasilkan bersifat kontekstual dan belum dapat digeneralisasi secara luas ke seluruh kawasan perkotaan dengan karakteristik yang berbeda. Kedua, durasi observasi yang relatif terbatas memungkinkan adanya dinamika

partisipasi masyarakat yang belum sepenuhnya teridentifikasi, terutama terkait konsistensi perilaku dalam jangka panjang. Ketiga, jumlah informan yang terbatas pada aktor kunci menyebabkan perspektif yang diperoleh belum sepenuhnya merepresentasikan seluruh lapisan masyarakat, khususnya warga yang kurang aktif berpartisipasi. Keempat, estimasi kontribusi pengurangan sampah ke TPA masih bersifat indikatif dan belum didukung oleh pengukuran kuantitatif yang sistematis. Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan pendekatan mixed-method dengan integrasi data kuantitatif guna mengukur secara lebih akurat kontribusi pengurangan sampah, memperluas cakupan lokasi studi untuk meningkatkan generalisasi temuan, serta melibatkan lebih banyak responden dari berbagai kelompok masyarakat guna memperoleh gambaran partisipasi yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadilla, A. A., & Kriswibowo, A. (2022). Model Integrated Sustainable Waste Management dalam Pengolahan Sampah di Pusat Daur Ulang Jambangan Kota Surabaya. *Jurnal Administrasi Publik dan Pembangunan*, 4(2), 60-71.
- Gatta, R., Anggraini, N., & Jumadil, A. A. M., Mallagennie, M., Moelier, DD, Hadijah, & Fauziah Yahya, A. (2022). Transformasi Peran dan Kapasitas Perempuan Rumah Tangga dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kota Makassar. *Jurnal Penyuluhan*, 18(02), 265-276.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. (2025). *Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN): Data Sumber Sampah Kota Surabaya tahun 2024*.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. (2025). *Sistem Informasi Pengelolaan Sampah*

- Nasional (SIPSN): Data Timbulan Sampah Kota Surabaya tahun 2024.*
- Lisa, F., Rahmadini, C. F., Musleh, M., & Tamrin, M. H. (2024). Pola Kemitraan Pemerintah Kota Surabaya dan Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah di Jambangan Kota Surabaya. *Kolaborasi: Jurnal Administrasi Publik*, 10(1), 37-56.
- Megawati, S., IP, S., Muhammad Alfarizi, S. M., Pradana, G. W., SAP, M. S., Eprilianto, D. F., ... & Hamsinah, M. S. (2024). *ECO-TECH GOVERNMENT DAN AKSI SDGs LOKAL PENCAPAIAN PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN PERKOTAAN*. Underline.
- Rigasa, Y. A., Badamasi, A. G., Galadimawa, N., & Abubakar, G. U. (2017). Community based solid waste management strategy: A case study of Kaduna metropolis. *WIT Transactions on Ecology and the Environment*, 210, 761-772.
- Rukmana, S. N., & Sucipto, S. (2020). Evaluasi Kampung Kota Berkelanjutan Melalui Pendekatan Asian New Urbanism (Studi Kasus: Kampung Jambangan Kota Surabaya). *Jurnal Planologi*, 17(2), 126-133.
- Salsabila, L., Lodan, K. T., & Khairina, E. (2023). Public engagement impact on sustainable waste management in Indonesia: Examining public behavior. *Jurnal Administrasi Publik (Public Administration Journal)*, 13(2), 158-178.
- Sinthumule, N. I., & Mkumbuzi, S. H. (2019). Participation in community-based solid waste management in Nkulumane suburb, Bulawayo, Zimbabwe. *Resources*, 8(1), 30.